

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Internet merupakan media sosial yang menyajikan bermacam-macam informasi. Informasi ini dapat diakses oleh seluruh masyarakat di dunia. Pengguna internet baik individu maupun organisasi memanfaatkan media tersebut untuk media komunikasi. Tahun 2016 ini pengguna internet mencapai 132,7 juta orang Indonesia dari total penduduk sebanyak 256,2 juta orang (Widiartanto, 2016).

Saat ini perusahaan memiliki peluang untuk memanfaatkan internet sebagai media komunikasi informasi kepada seluruh masyarakat. Pada umumnya, perusahaan menggunakan internet berupa *website* sebagai wadah untuk menawarkan produk baik dalam bentuk barang atau pun jasa. Dalam situs *website* saat ini perusahaan tidak hanya memasarkan produknya, tetapi perusahaan menginformasikan seperti susunan organisasi, tata kelola, tanggung jawab sosial, termasuk laporan keuangan diungkapkan dalam *website* perusahaan.

Menurut Prasetya dan Irwandi (2012) perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi bisnis adalah perusahaan yang mampu mengimplementasikan teknologi ke dalam perusahaannya. Pelaporan keuangan melalui internet disebut juga dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Salah satu bentuk implementasi teknologi terhadap suatu perusahaan dalam mengungkapkan pelaporan keuangan. IFR merupakan hal baru yang dilakukan oleh perusahaan yang sudah *go public*. Sehingga dengan adanya IFR

memudahkan para pengguna laporan keuangan perusahaan baik dalam pihak internal maupun eksternal, khususnya pada pihak eksternal (pemegang saham atau investor) informasi cepat tersebar. Laporan keuangan yang mudah diakses (Mayasari *et al.*, 2014) dan cepat tersebar akan mengurangi biaya untuk pelaporan keuangan (Almilia, 2008).

Pengungkapan laporan keuangan melalui internet ini merupakan suatu komunikasi yang efektif dan efisien antara perusahaan dengan pihak luar (Ashbaugh *et al.*, 1999). Pengungkapan laporan keuangan pada *website* sebagai salah satu cara meminimalisir asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal bersifat transparan (Rozak, 2012). Kemudahan pengungkapan dan penggunaan informasi laporan keuangan dapat mendorong perusahaan lain yang memiliki *website* untuk menyajikan pelaporan keuangan perusahaan.

Penyebaran informasi keuangan melalui internet dapat menarik perhatian investor dan memberikan citra yang baik bagi perusahaan (Prasetya dan Irwandi, 2012). Perusahaan yang menggunakan IFR merupakan perusahaan yang besar dan memiliki tingkat profit yang baik dibanding dengan perusahaan yang tidak menggunakan IFR dalam strategi pelaporannya (Ashbaugh *et al.*, 1999).

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet. Disebutkan dalam Pasal 3 peraturan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 bahwa perusahaan yang telah memiliki *website* sebelum peraturan

ditetapkan, wajib memuat laporan tahunan pada *website* tersebut, akan tetapi perusahaan yang masih belum mempunyai *website* diwajibkan dalam jangka waktu dekat atau setidaknya satu tahun sejak berlakunya peraturan tersebut diwajibkan perusahaan memiliki *website* (BAPEPAM-LK, 2012).

Internet financial reporting juga diterapkan pada perusahaan manufaktur salah satunya pada perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang menghasilkan aneka konsumsi berupa makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan pokok manusia. Perusahaan makanan dan minuman menjadi kontribusi terbesar pada perekonomian di Indonesia. Pada awal tahun 2016 kinerja industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 4,46%. Nilai investasi di tahun 2016 awal sebesar Rp 8,9 Triliun untuk PMDN. Sehingga perusahaan makanan dan minuman setiap satu periode memberikan informasi dengan tujuan memenuhi kebutuhan para investor (www.suara.com).

Penelitian mengenai pengungkapan IFR telah dilakukan penelitian sejak tahun 1995 yang menjelaskan perkembangan bentuk pengungkapan informasi perusahaan (Almilia, 2008). Karakteristik perusahaan dan rasio-rasio keuangan sering digunakan untuk memprediksi kecenderungan perusahaan untuk menyampaikan informasi. Penelitian mengenai pengungkapan pelaporan keuangan di internet telah dilakukan seperti Ashbaugh *et al.* (1999) yang mengemukakan hasil ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR. Begitu pula dengan Prasetya dan Irwandi (2012), hasil penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR. Hasil yang berbeda pada

penelitian oleh Mayasari *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan.

Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset ini memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*. Semakin besar ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki juga besar. Besarnya aset perusahaan didapatkan dari modal yang ditamankan. Sehingga perusahaan menarik pihak luar seperti investor dan kreditur untuk menanamkan modal.

Profitabilitas perusahaan merupakan tingkat pengembalian laba yang dihasilkan perusahaan. Apabila tingkat laba perusahaan tinggi, menunjukkan operasional perusahaan tersebut baik. Laba yang diperoleh merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi beban. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Sehingga pihak luar seperti investor tertarik dengan perusahaan dengan operasional yang baik.

Leverage berkaitan dengan seberapa bergantung perusahaan dengan kreditur. Dilihat dari besar utang dan modal yang dimiliki perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki utang terhadap kreditur dibandingkan modal sendiri. Utang kaitannya dengan kreditur sedangkan modal erat kaitannya dengan pemegang saham. Untuk itu IFR digunakan sebagai pengungkapan informasi lain agar kreditur tidak hanya melihat tingkat *leverage* perusahaan.

Kepemilikan saham oleh publik merupakan saham yang dimiliki masyarakat atas perusahaan yang nilainya di bawah 5% dengan tujuan untuk diperdagangkan. Kepemilikan saham oleh publik ini juga memiliki pengaruh terhadap IFR. Jika

komposisi saham yang dimiliki oleh publik semakin tinggi, maka informasi perusahaan akan diungkapkan lebih banyak. Pengungkapan informasi yang semakin banyak dapat menarik para investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali variabel yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan periode waktu yang belum diteliti karena penelitian terdahulu menghasilkan simpulan yang berbeda-beda sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan saham oleh publik terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terbaru mengenai pengaruh faktor-faktor dalam pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan seperti

ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan saham oleh publik yang mempengaruhi pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Bagi pengembangan teori dan ilmu pengetahuan ekonomi di bidang akuntansi terutama dalam bidang penerapan *internet financial reporting* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Memberikan wawasan dan informasi baru pada aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam penerapan *internet financial reporting* dengan maksud memberikan informasi kepada pihak luar (kreditur, investor, dll). Informasi dapat lebih praktis diakses melalui pengungkapan pada *website* perusahaan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai tambahan literatur yang membantu perkembangan ilmu akuntansi serta menambah wawasan mengenai *internet financial reporting* pada aktivitas bisnis perusahaan. Disisi lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber referensi dan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai *internet financial reporting*.